

KORELASI KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

Oleh:

Yulianti¹, Erizal Gani², Tressyalina³
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
Email: yuliantisikumbang@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to (1) describe the skills to understand the text of the observation report, (2) to describe the skills of writing the text of the observation report, and (3) to describe the correlation of the skill in understanding the text of the observation report and the writing skill of the observation report of the seventh grade students of SMP Negeri 31 Padang. The data in this research is the score of comprehension skills and the score of writing skill of the observation report. The source of this research data is the seventh grade students of SMP Negeri 31 Padang, amounting to 40 people. Data were collected using descriptive method. The findings of this research is the correlation between the comprehension of the text of the observation report and the skills of writing the text of the observation result of the students of class VII of SMP Negeri 31 Padang.

Kata kunci: *korelasi, teks, keterampilan, memahami, menulis*

A. Pendahuluan

Melalui pembelajaran bahasa siswa dapat memperoleh empat keterampilan bahasa, salah satunya keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam pendidikan dan pengetahuan. Hal ini karena ilmu pengetahuan, informasi, dan teknologi terdapat dan didapat di dalam tulisan. Tidak hanya berperan dalam dunia pendidikan dan pengetahuan, menulis juga merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi dan mengaktualisasikan diri. Thahar (2008:12) berpendapat bahwa kegiatan menulis untuk khalayak merupakan salah satu jalan untuk mengaktualisasikan diri, sekaligus untuk peningkatan status. Selanjutnya Semi (2009:2) mengatakan menulis atau mengarang pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa.

Melihat bahwa keterampilan menulis berperan penting dalam hal pendidikan, pengetahuan, komunikasi, dan aktualisasi diri maka perlu untuk meningkatkan keterampilan menulis. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah dengan memproduksi sebuah tulisan secara berkala dan dilatih sedini mungkin. Salah satu materi pelajaran menulis yang harus dipelajari dalam proses belajar adalah menulis teks laporan hasil observasi. Materi ini dipelajari di kelas VII semester satu Sekolah Menengah Pertama (SMA).

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode Maret 2018

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

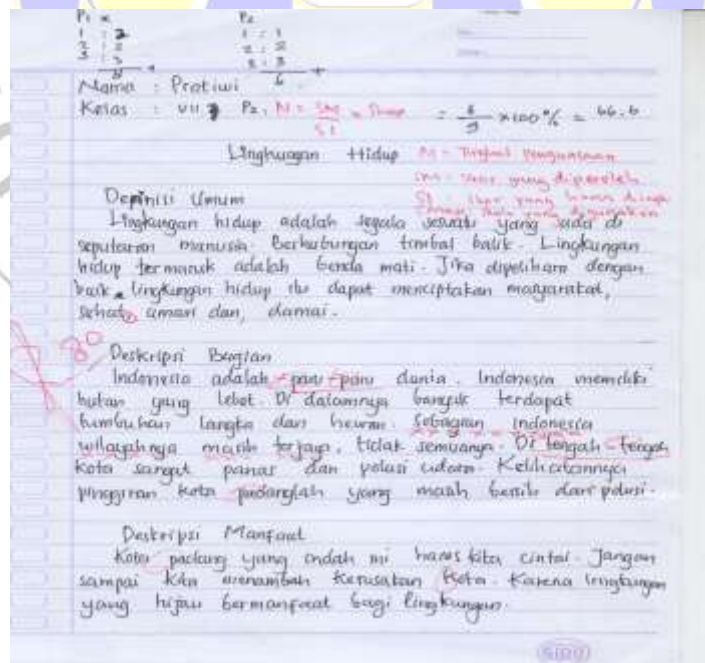
³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Wahono (2013:7) menyatakan bahwa teks laporan hasil observasi adalah sebuah teks yang menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya. Teks tersebut terbentuk berdasarkan hasil observasi dan analisis data secara sistematis. Teks laporan hasil observasi berisi fakta-fakta yang dapat dibuktikan secara ilmiah dan objek yang diamati biasanya bersifat umum. Sejalan dengan itu, isi teks laporan hasil observasi menyajikan fakta tentang keadaan, peristiwa, tempat, benda, dan orang. Isi teks mendeskripsikan tentang peristiwa atau keadaan suatu tempat (Kosasih, 2013:7). Membahas mengenai teks, tentu tidak terlepas dari struktur teks, Wahyuningsih (2014:8—11) menyatakan ada dua bagian penting yang menjadi struktur teks laporan hasil observasi, yaitu definisi dan deskripsi. Definisi adalah bagian yang menjelaskan pengertian suatu hal, sedangkan deskripsi adalah bagian yang menggambarkan ciri-ciri tiap bagian. Bagian deskripsi masih dapat dirinci menjadi beberapa bagian yang lebih kecil atau disebut dengan deskripsi bagian.

Ketika siswa diminta menulis sebuah teks laporan hasil observasi, mereka tidak hanya dituntut untuk memahami isi dan struktur teks laporan hasil observasi, tetapi juga memahami penulisan sesuai ejaan bahasa Indonesia. Penggunaan ejaan bahasa Indonesia dibatasi pada penulisan huruf kapital, penggunaan tanda titik, dan penggunaan tanda koma.

Menulis bukanlah suatu hal yang mudah, apalagi tulisan tersebut harus mengungkapkan fakta tentang suatu hal berdasarkan pengamatan. Siswa cenderung menemui beberapa kendala saat pengajaran keterampilan menulis menulis teks laporan hasil observasi. *Pertama*, siswa tidak mampu mengembangkan ide dan gagasan menjadi teks yang utuh karena kurangnya pemahaman mereka terhadap kaidah teks laporan hasil observasi maupun objek yang diamati. *Kedua*, siswa tidak mampu menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur teks yang tepat dan lengkap. *Ketiga*, siswa belum memahami bagaimana ketentuan penulisan kebahasaan yang sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Kendala ini menyebabkan tidak tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 82.

Berikut ini salah satu teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang.



Gambar
Teks Laporan Hasil Observasi Siswa

Kesalahan yang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, dapat terlihat bahwa dalam paragraf dua siswa belum mampu menulis dengan paragraf yang baik. Salah satu kriteria paragraf yang baik adalah koherensi atau penyatuan. Koherensi adalah kerapatan hubungan antarkalimat yang membangun suatu paragraf (Gani, 2012:206). Pada paragraf 2 kalimat 4, siswa menulis *Sebagian wilayah Indonesia wilayahnya masih terjaga, tidak semuanya*. Kalimat sebelumnya, siswa menjelaskan bahwa Indonesia adalah paru-paru dunia. Gani (2012:206) menyatakan bahwa masing-masing kalimat dalam sebuah paragraf harus mempunyai hubungan timbal balik secara baik, padu, dan teratur. Kalimat yang satu mendukung kalimat yang lain dan mengacu kepada topik pembicaraan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan topik yang dideskripsikan dengan baik.

Kedua, kesalahan mengenai struktur teks terlihat dalam paragraf ketiga. Siswa tidak menutup teks laporan hasil observasi dengan ringkasan umum/manfaat mengenai objek yang dilaporkan, bahkan siswa menutup teks laporan hasil observasi dengan paragraf persuasi. *Kota Padang yang indah ini harus kita cintai. Jadinya jangan sampai kita menambah kerusakan kota. Karena lingkungan hijau bermanfaat bagi lingkungan*. Harsiati, dkk. (2016:141) menyatakan bahwa simpulan teks laporan hasil observasi berisi ringkasan umum tentang hal yang dilaporkan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur teks laporan hasil observasi (simpulan/manfaat) yang ditulis siswa belum sesuai dengan yang seharusnya.

Ketiga, kesalahan terlihat di dalam penulisan ejaan bahasa Indonesia yang benar. Siswa menulis nama geografi dengan huruf kecil, *padang* (paragraf 2 dan 3), seharusnya berdasarkan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (2015:9) huruf pertama pada awal kata ditulis dengan huruf kapital menjadi *Padang* karena *Padang* adalah nama geografi. Selanjutnya, siswa menulis *indonesia* dengan huruf kecil (paragraf 2). Seharusnya berdasarkan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (2015:8), huruf pertama pada awal kata ditulis dengan huruf kapital menjadi *Indonesia* karena Indonesia merupakan nama bangsa. Siswa juga belum bisa menggunakan tanda koma dengan benar, *Jika dilihat dengan baik lingkungan hidup itu dapat menciptakan masyarakat, sehat, aman dan damai*. Ketentuannya dalam pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (2015:39—40), tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan. Seharusnya ditulis *Jika dilihat dengan baik lingkungan hidup itu dapat menciptakan masyarakat sehat, aman, dan damai*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu menulis dengan menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang benar.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang berhubungan erat dengan keterampilan membaca, terutama membaca pemahaman. Menurut Agustina (2000:18), tujuan membaca pemahaman adalah untuk menangkap isi atau makna gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan itu. Kemudian, pemahaman ini dapat dilahirkan, diungkapkan kembali, atau diproduksi kembali apabila diinginkan.

Hal yang menjadi dasar penelitian ini dilakukan adalah adanya korelasi membaca dan menulis. Thahar (2008:11) mengemukakan bahwa orang yang banyak membaca, kemampuan berbahasanya bisa berkembang melebihi rata-rata yang dimiliki orang kebanyakan. Secara tidak sadar, seseorang telah memperoleh banyak pengetahuan, pengalaman, kaca banding, bahkan ilmu dari hasil bacaannya. Selain itu, ketika sewaktu-waktu penulis terkendala karena tidak tahu harus mulai darimana, maka setelah membaca tulisan atau buku, ide menulis itu akan muncul kembali karena dipicu oleh hasil bacaan.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan korelasi keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini dilakukan dengan menentukan populasi, kemudian dari populasi tersebut

ditentukan sampelnya agar penelitian dapat dilakukan. Penelitian ini juga menggunakan tes sebagai instrumennya, yaitu tes objektif untuk keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dan tes unjuk kerja untuk keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Dari tes yang diberikan kepada siswa diperoleh data penelitian berupa angka, yaitu skor keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dan skor keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Setelah skor diperoleh, selanjutnya mengubah skor menjadi nilai, kemudian dilakukan teknik analisis data dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Hubungan kedua variabel ini dianalisis secara statistik menggunakan rumus *product moment* angka kasar. Hasilnya berupa nilai r atau koefisien korelasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibnu, dkk (2003:8) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Dikatakan metode deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data-data berupa angka dari variabel yang diteliti. Sejalan dengan pendapat Nazir (2005:54) yang menyatakan bahwa metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan korelasi keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang.

Rancangan atau desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan korelasional. Rancangan ini digunakan untuk mengungkapkan hubungan antara kedua variabel, yaitu keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibnu, dkk. (2003:46) yang menyatakan bahwa rancangan penelitian korelasional bermaksud untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain. Jadi, rancangan (desain) penelitian digunakan untuk menghubungkan keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proportional random sampling*. Menurut Sugiyono (2012:120-121), teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang yang terdaftar tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 253 orang yang tersebar dalam delapan kelas dengan sampel penelitian sebanyak 40 orang. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dan skor hasil tes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja.

C. Hasil Penelitian

1. Keterampilan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Padang

Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa keterampilan memahami teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang memperoleh nilai rata-rata 79,68 yang terdiri atas lima kualifikasi. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dengan kualifikasi sempurna berjumlah 2 orang (5,0%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dengan kualifikasi baik sekali berjumlah 10 orang (25,0%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dengan kualifikasi baik berjumlah 11 orang (27,5%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dengan kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 10 orang (25,0%). *Kelima*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dengan kualifikasi cukup berjumlah 7 orang (17,5%).

a. Indikator Menyimpulkan Teks

Nilai rata-rata siswa untuk indikator menyimpulkan isi teks adalah 88,44 yang terdiri atas lima kualifikasi. *Pertama*, keterampilan memahami siswa yang tergolong sempurna berjumlah 19 orang (47,5%). *Kedua*, keterampilan memahami siswa yang tergolong baik sekali berjumlah 11 orang (27,5%). *Ketiga*, keterampilan memahami siswa yang tergolong lebih dari cukup berjumlah 5 orang (12,5%). *Keempat* keterampilan memahami siswa yang tergolong cukup berjumlah 3 orang (7,5%). *Kelima*, keterampilan memahami siswa yang tergolong hampir cukup berjumlah 1 orang (2,5%).

b. Indikator Memahami Struktur Teks

Nilai rata-rata siswa untuk indikator memahami struktur teks adalah 80,28 yang terdiri atas enam kualifikasi. *Pertama*, keterampilan memahami siswa yang tergolong sempurna berjumlah 8 orang (20,0%). *Kedua*, keterampilan memahami siswa yang tergolong baik sekali berjumlah 10 orang (25,0%). *Ketiga*, keterampilan memahami siswa yang tergolong baik berjumlah 11 orang (27,5%). *Keempat* keterampilan memahami siswa yang tergolong lebih dari cukup berjumlah 6 orang (15,0%). *Kelima*, keterampilan memahami siswa yang tergolong cukup berjumlah 4 orang (10,0%). *Keenam*, keterampilan memahami siswa yang tergolong kurang berjumlah 1 orang (2,5%).

c. Indikator Menentukan Kalimat Utama dan Gagasan Pokok

Nilai rata-rata siswa untuk indikator memahami struktur teks adalah 76,11 yang terdiri atas enam kualifikasi. *Pertama*, keterampilan memahami siswa yang tergolong sempurna berjumlah 6 orang (15,0%). *Kedua*, keterampilan memahami siswa yang tergolong baik sekali berjumlah 12 orang (30,0%). *Ketiga*, keterampilan memahami siswa yang tergolong baik berjumlah 7 orang (17,5%). *Keempat* keterampilan memahami siswa yang tergolong lebih dari cukup berjumlah 5 orang (12,5%). *Kelima*, keterampilan memahami siswa yang tergolong cukup berjumlah 5 orang (12,5%). *Keenam*, keterampilan memahami siswa yang tergolong kurang berjumlah 5 orang (12,5%).

d. Indikator Memahami Makna Istilah

Nilai rata-rata siswa untuk indikator memahami struktur teks adalah 70,00 yang terdiri atas empat kualifikasi. *Pertama*, keterampilan memahami siswa yang tergolong sempurna berjumlah 7 orang (17,5%). *Kedua*, keterampilan memahami siswa yang tergolong baik sekali berjumlah 13 orang (32,5%). *Ketiga*, keterampilan memahami siswa yang tergolong cukup berjumlah 13 orang (32,5%). *Keempat* keterampilan memahami siswa yang tergolong kurang berjumlah 7 orang (17,5%).

2. Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Padang

Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang memperoleh nilai rata-rata 78,06 yang terdiri atas lima kualifikasi. *Pertama*, keterampilan siswa yang tergolong sempurna berjumlah 2 orang (5,0%). *Kedua*, keterampilan siswa yang tergolong baik sekali berjumlah 10 orang (25,0%). *Ketiga*, keterampilan siswa yang tergolong baik berjumlah 13 orang (32,5%). *Keempat*, keterampilan siswa yang tergolong lebih dari cukup berjumlah 10 orang (25,0%). *Kelima*, keterampilan siswa yang tergolong cukup berjumlah 5 orang (12,5%).

a. Indikator Isi Teks

Nilai rata-rata siswa untuk indikator isi teks adalah 76,25 yang terdiri atas lima kualifikasi. *Pertama*, keterampilan menulis siswa yang tergolong sempurna berjumlah 9 orang (22,5%). *Kedua*, keterampilan menulis siswa yang tergolong baik berjumlah 12 orang (30,0%).

Ketiga, keterampilan menulis siswa yang tergolong lebih dari cukup berjumlah 13 orang (32,5%). *Keempat* keterampilan menulis siswa yang tergolong hampir cukup berjumlah 5 orang (12,5%). *Kelima*, keterampilan menulis siswa yang tergolong kurang sekali berjumlah 1 orang (2,5%).

b. Indikator Struktur Teks

Nilai rata-rata siswa untuk indikator struktur teks adalah 90,42 yang terdiri atas tiga kualifikasi. *Pertama*, keterampilan menulis siswa yang tergolong sempurna berjumlah 25 orang (47,5%). *Kedua*, keterampilan menulis siswa yang tergolong baik berjumlah 7 orang (17,5%). *Ketiga*, keterampilan menulis siswa yang tergolong lebih dari cukup berjumlah 8 orang (32,5%).

c. Indikator Ejaan Bahasa Indonesia

Nilai rata-rata siswa untuk indikator ejaan bahasa Indonesia adalah 67,50 yang terdiri atas lima kualifikasi. *Pertama*, keterampilan menulis siswa yang tergolong sempurna berjumlah 3 orang (7,5%). *Kedua*, keterampilan menulis siswa yang tergolong baik berjumlah 13 orang (32,5%). *Ketiga*, keterampilan menulis siswa yang tergolong lebih dari cukup berjumlah 14 orang (35%). *Keempat*, keterampilan menulis siswa yang tergolong hampir cukup berjumlah 3 orang (7,5%). *Kelima*, keterampilan menulis siswa yang tergolong kurang sekali berjumlah 7 orang (17,5%).

D. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data, di bawah ini akan dijelaskan tiga hal berikut.

1. Keterampilan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Padang

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui keterampilan memahami teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang secara umum sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dengan kualifikasi sempurna berjumlah 2 orang (5,0%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dengan kualifikasi baik sekali berjumlah 10 orang (25,0%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dengan kualifikasi baik berjumlah 11 orang (27,5%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dengan kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 10 orang (25,0%). *Kelima*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dengan kualifikasi cukup berjumlah 7 orang (17,5%).

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan nilai rata-rata keterampilan memahami teks laporan hasil observasi secara umum sebesar 79,68 dan berada pada kualifikasi *baik*. Nilai rata-rata tersebut jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah 82. Nilai siswa masih di bawah KKM, hal ini karena kurangnya pemahaman siswa dalam membaca. Hal tersebut disebabkan karena saat proses belajar siswa kurang mendapatkan latihan untuk membaca. Sesuai dengan pendapat Razak (2007:83), guru harus membaca sebanyak mungkin dan sekaligus memotivasi mereka agar membaca bacaan tersebut.

Dari empat indikator yang dinilai dalam keterampilan memahami teks laporan hasil observasi yang diujikan, indikator tertinggi yang dikuasai adalah indikator menyimpulkan teks laporan hasil observasi dengan nilai rata-rata 88,44 berada pada kualifikasi *baik sekali*. Bertolak dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman dalam menyimpulkan teks laporan hasil observasi.

Pemahaman siswa yang paling rendah adalah indikator memahami makna istilah yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi dengan nilai rata-rata 70,00 berada pada kualifikasi *lebih dari cukup*. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu memahami makna istilah yang terdapat dalam sebuah teks laporan hasil

observasi. Oleh karena itu, nilai keterampilan memahami teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP 31 Padang tersebut menunjukkan bahwa siswa perlu meningkatkan keterampilan memahami teks laporan hasil observasinya.

2. Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Padang

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang secara umum adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai 94,44 berjumlah 2 orang (5,0%). *Kedua*, siswa yang mendapat nilai 88,89 berjumlah 10 orang (25,0%). *Ketiga*, siswa yang mendapat nilai 83,33 berjumlah 7 orang (17,5%). *Keempat*, siswa yang mendapat nilai 77,78 berjumlah 6 orang (15,0%). *Kelima*, siswa yang mendapat nilai 72,22 berjumlah 6 orang (15,0%). *Keenam*, siswa yang mendapat nilai 66,67 berjumlah 4 orang (10,0%). *Ketujuh*, siswa yang mendapat nilai 61,11 berjumlah 3 orang (7,5%). *Kedelapan*, siswa yang mendapat nilai 55,56 berjumlah 2 orang (5,0%).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan nilai rata-rata keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa secara keseluruhan sebesar 78,06 dan berada pada kualifikasi *baik*. Nilai rata-rata tersebut jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM), masih berada di bawah KKM. kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah 82. Nilai siswa masih di bawah KKM, hal ini karena kurangnya keterampilan serta minat siswa dalam menulis. Hal tersebut juga disebabkan karena saat proses belajar siswa jarang mendapatkan latihan untuk menulis. Sesuai dengan pendapat Semi (2009:17-18) bahwa kegiatan menulis dapat memberikan arahan, menjelaskan sesuatu, menceritakan kejadian, meringkaskan dan mayakinkan pembaca. Oleh sebab itu, guru harus mendorong siswa untuk lebih banyak menulis.

Dari tiga indikator yang dinilai dalam keterampilan menulis teks laporan hasil observasi yang diujikan, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator struktur teks laporan hasil observasi dengan nilai rata-rata 90,42 berada pada kualifikasi *sempurna*. Bertolak dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa cukup mampu menulis teks laporan hasil observasi berkaitan dengan struktur teks. Struktur teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa sudah sesuai dengan pendapat Harsianti dkk., (2016:141) yang menyatakan bahwa struktur teks laporan hasil observasi, yaitu definisi umum, deskripsi bagian, dan simpulan. Definisi adalah bagian yang menjelaskan pengertian suatu hal, sedangkan deskripsi adalah bagian yang menggambarkan ciri-ciri tiap bagian. Bagian deskripsi masih dapat dirinci menjadi beberapa bagian yang lebih kecil atau disebut dengan deskripsi bagian. Dengan kata lain, siswa sudah dapat menulis teks laporan hasil observasi karena sudah dapat menulis struktur teks dengan baik.

Penguasaan siswa yang paling rendah adalah indikator ejaan bahasa Indonesia dengan nilai rata-rata 67,50 berada pada kualifikasi *lebih dari cukup*. Bertolak dari nilai-nilai rata-rata tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa kesulitan dalam menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang mampu dalam menulis teks laporan hasil observasi.

3. Korelasi Keterampilan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Padang

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang yang dicari dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* angka kasar.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{40.253174,91 - (3187,33)(3122,22)}{\sqrt{\{40.258482,83 - (3187,33)^2\} \{40.248208,79 - (3122,22)^2\}}} \\
 &= \frac{10126996,4 - 9951545,47}{\sqrt{(10339313,2 - 10159072,5)(9928351,6 - 9748257,7)}} \\
 &= \frac{175450,927}{\sqrt{(180240,67)(180093,87)}} \\
 &= \frac{175450,927}{\sqrt{32460240152,17}} \\
 &= \frac{175450,927}{180167,256} = 0,974
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) 0,974. Langkah menganalisis data selanjutnya adalah penentuan harga hasil uji t (t hitung) dengan menggunakan rumus berikut.

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 t &= \frac{0,974\sqrt{40-1}}{\sqrt{1-(0,974)^2}} \\
 t &= \frac{0,974 \times 6,24}{\sqrt{0,741}} \\
 t &= \frac{6,08}{0,22} = 27,64
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang pada taraf signifikan 95% dengan derajat kebebasan n-1 (40-1=39) karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $27,64 > 1,68$.

E. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan korelasi keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang, disimpulkan tiga hal sebagai berikut.

Pertama, keterampilan memahami teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang berada pada kualifikasi baik dengan nilai 79,68. Namun, belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah. Hal itu karena siswa mendapat kualifikasi baik sekali pada indikator menyimpulkan isi teks, sedangkan pada indikator memahami makna istilah mendapat kualifikasi lebih dari cukup.

Kedua, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang berada pada kualifikasi baik dengan nilai 78,06. Namun belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah. Hal itu karena siswa mendapat kualifikasi

sempurna untuk indikator struktur teks, sedangkan untuk indikator ejaan bahasa Indonesia mendapat kualifikasi lebih dari cukup.

Ketiga, adanya korelasi keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIISMP Negeri 31 Padang sebesar 94,67%. Disimpulkan bahwa jika siswa memiliki nilai keterampilan memahami teks laporan hasil observasi yang baik, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa juga baik. Sebaliknya, jika keterampilan memahami teks laporan hasil observasi siswa buruk, siswa juga akan memiliki nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi yang buruk.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa Indonesia SMP Negeri 31 Padang diharapkan lebih meningkatkan keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa. *Kedua*, diharapkan pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. *Ketiga*, siswa diharapkan agar lebih menyadari pentingnya membaca dan menulis terutama keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi karena keterampilan ini merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik untuk terus berprestasi di bidang akademik mereka. *Keempat*, untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi maka terlebih dahulu ditingkatkan keterampilan memahami teks laporan hasil observasi, baik dari segi isi, struktur, maupun ejaan bahasa Indonesia.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Erizal Gani, M.Pd. dan Pembimbing II Dr. Tressyalina, S.Pd., M.Pd.

Daftar Rujukan

- Gani, Erizal. 2012. *Bahasa Karya Tulis Ilmiah*. Padang:UNP Press.
- Harsiati, Titik dkk. 2016. *Bahasa Indonesia Edisi Revisi. Buku Siswa*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ibnu, Suhadi, dkk. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.
- Semi. M. Atar. 2008. *Menulis Efektif Panduan bagi Pemula*. Padang: UNP
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thahar, Harris Effendi. 2008. *Menulis Kreatif Panduan Bagi Pemula*. Padang: UNP Pres.
- Wahono, Mafrukhi, Sawali. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyuningsih, Rini. 2014. *Binar Bahasa Indonesia 1a*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.